

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MEKANISME KOPING PADA PASIEN PASCA STROKE DI RSUD Drs. H. ABU HANIFAH BANGKA TENGAH

Neta Juli Yanti^{1*}

Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Institut Citra Internasional¹

*Corresponding Author : yantinetajuli@gmail.com

ABSTRAK

Stroke adalah gangguan fungsi otak sebagian atau seluruh akibat dari gangguan aliran darah oleh karena sumbatan atau pecahnya pembuluh darah di otak, sehingga menyebabkan sel-sel otak kekurangan darah, oksigen atau zat-zat makanan dan akhirnya dapat terjadi kematian sel-sel. Konsep diri beserta dukungan keluarga terhadap mekanisme koping untuk mengembangkan perilaku baru yang bertujuan untuk menumbuhkan kekuatan dalam individu, mengurangi dampak kecemasan bahkan stress dalam kehidupan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan dukungan keluarga dengan mekanisme koping pada pasien pasca stroke di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah semua pasien pasca stroke di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024 dan sampel peneliti sebanyak 90 orang. Data di analisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji kai kuadrat dengan $dk = 95\%$ ($\alpha : 0,05$). Penelitian ini menyimpulkan ada hubungan antara konsep diri ($p = 0,000$), dukungan keluarga ($p = 0,001$) dengan mekanisme koping pada pasien pasca stroke di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah Tahun 2024. Perlunya meningkatkan penyuluhan kepada keluarga pasien tentang pentingnya dukungan keluarga yang baik dan konsep diri yang positif dalam melakukan mekanisme koping kepada pasien stroke.

Kata kunci : dukungan keluarga, konsep diri, mekanisme koping, stroke

ABSTRACT

Stroke is a partial or complete disruption of brain function due to disruption of blood flow due to blockage or rupture of blood vessels in the brain, causing brain cells to lack blood, oxygen or nutrients and ultimately cell death can occur. Self-concept along with family support for coping mechanisms to develop new behavior aimed at growing strength in the individual, reducing the impact of anxiety and even stress in life. The aim of this study was to determine the relationship between self-concept and family support and coping mechanisms in post-stroke patients at RSUD Drs. H. Abu Hanifah Central Bangka. This study used a quantitative research method with a cross-sectional design. The study population was all post-stroke patients at Drs. H. Abu Hanifah Hospital, Central Bangka Regency in 2024 and the researcher's sample was 90 people. The data were analyzed univariately and bivariately using the chi-square test with $dk = 95\%$ ($\alpha: 0.05$). This study concludes that there is a relationship between self-concept ($p = 0.000$), family support ($p = 0.001$) and coping mechanisms in post-stroke patients at Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah Regional Hospital in 2024. There is a need to increase counseling to patients' families about the importance of good family support and positive self-concept in implementing coping mechanisms for stroke patients.

Keywords : coping mechanisms, family support, self concept, strokes

PENDAHULUAN

Stroke adalah gangguan fungsi otak sebagian atau seluruh akibat dari gangguan aliran darah oleh karena sumbatan atau pecahnya pembuluh darah di otak, sehingga menyebabkan sel-sel otak kekurangan darah, oksigen atau zat-zat makanan dan akhirnya dapat terjadi kematian sel-sel. Stroke merupakan penyebab kematian nomor tiga di negara maju setelah penyakit jantung dan kanker pada kelompok usia lanjut, sedangkan di Indonesia menduduki peringkat pertama (Misbach j., dan Kalim H, 2017). stroke masih menjadi salah satu masalah utama Kesehatan bukan hanya di Indonesia namun di dunia. Penyakit stroke merupakan penyebab kematian kedua dan penyebab disabilitas

ketiga di dunia. Stroke menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu keadaan dimana ditemukan tanda klinis yang berkembang cepat berupa *deficit neurologic* fokal dan global, yang dapat memberat berlangsung lama selama 24 jam atau lebih dan atau dapat menyebabkan kematian, tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain vaskuler. Stroke terjadi apabila pembuluh darah otak mengalami penyumbatan atau pecah yang mengakibatkan sebagai otak tidak mendapatkan pasokan darah yang membawa oksigen yang diperlukan sehingga mengalami kematian sel/jaringan (Kemenkes RI, 2019).

Data WHO (2019), menunjukkan bahwa setiap tahunnya ada 23,7 juta kasus baru stroke, dan sekitar 8,5 juta kematian terjadi akibat penyakit stroke. Prevalensi stroke di Amerika Serikat adalah sekitar 9 juta (5,0%). Di seluruh dunia, Cina merupakan negara dengan Tingkat kematian cukup tinggi akibat stroke (20,9% dari seluruh kematian di Cina), Bersama dengan Afrika dan Amerika Utara. Menurut WHO tahun 2020, kematian akibat stroke sebesar 51% di seluruh dunia disebabkan oleh tekanan darah tinggi, diperkirakan sebesar 16% kematian stroke disebabkan tingginya kadar glukosa darah dalam tubuh. Data American Heart Disease menunjukkan kecenderungan peningkatan kasus stroke baik dalam hal kematian maupun kesakitan. Semua kasus stroke yang terjadi, 87% adalah stroke iskemik, 20% stroke hemoragik interaserebral, dan 5% stroke repeated (*American Heart Disease*, 2021).

Masalah stroke di Indonesia menduduki urutan pertama dengan tingkat rata jumlah kasusnya yang semakin banyak. Penyakit stroke merupakan salah satu dari penyakit yang tidak menular yang masih menjadi masalah kesehatan yang penting di Indonesia. Seiring dengan semakin meningkatnya morbiditas dan mortalitas dalam waktu yang bersamaan, kejadian stroke berulang juga terjadi, peningkatan kasus dapat berdampak negatif terhadap ekonomi dan produktivitas bangsa, karena pengobatan stroke membutuhkan waktu lama dan memerlukan biaya yang besar (Kemenkes, 2018). Prevalensi stroke di Indonesia sebesar 830 per 100.000 penduduk dan yang telah didiagnosa oleh tenaga kesehatan adalah 600 per 100.000 penduduk. Aceh merupakan provinsi dengan prevalensi stroke tertinggi, yaitu sebesar 16,6% (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data pelayanan Kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2019 jumlah penderita stroke yaitu 60 orang, yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 40 orang, sedangkan pada Perempuan sebanyak 20 orang. Pada tahun 2020 jumlah penderita stroke yaitu 356 orang, pada laki-laki sebanyak 146 orang, sedangkan pada Perempuan sebanyak 210 orang. Pada tahun 2021 jumlah penderita stroke yaitu 78 orang, pada laki-laki 15 orang, sedangkan pada perempuan sebanyak 63 orang. (Dinkes provinsi kepulauan Bangka Belitung, 2022-2024).

Berdasarkan data di Rumah Sakit RSUD Drs. H. Abu Hanifah penderita stroke pada tahun 2019 penderita sebanyak 54 orang. Pada tahun 2020 penderita penyakit stroke menurun sebanyak 5 orang, pada tahun 2021 penderita penyakit stroke menurun sebanyak 4 orang, pada tahun 2022 penderita penyakit stroke meningkat sebanyak 160 orang dan pada tahun 2023 penderita penyakit stroke meningkat sebanyak 428 orang. (RSUD Drs. H. Abu Hanifah, Bangka Tengah 2023).

Koping merupakan upaya kognitif dan perilaku untuk mengelola tuntutan eksternal/ internal tertentu yang dinilai membebani atau melewati batas sumber daya yang ada dalam diri seorang individu (Yesi, dkk 2016). Mekanisme koping merupakan usaha yang digunakan seseorang untuk mempertahankan rasa kendali terhadap situasi yang mengurangi rasa nyaman, dan menghadapi situasi yang menimbulkan stress. Mekanisme koping terbagi atas dua yaitu mekanisme koping adaptif dan maladaptif. Individu cenderung menggunakan mekanisme koping adaptif pada situasi yang dapat diatasi dan individu menggunakan mekanisme koping maladaptif pada situasi yang berat dan diluar kemampuan individu. (Ernawati N, 2019).

Vonela F & Ernawati N, (2016) Hasil penelitian didapatkan bahwa 63% responden menggunakan mekanisme koping maladaptif. Strategi koping bervariasi di antara individu dan sering kali berhubungan dengan persepsi individu terhadap keadaan yang dialami penderita stroke. Perilaku maladaptif adalah segala bentuk perilaku yang dirancang untuk merespons, beraksi, atau beradaptasi dengan situasi tetapi tidak dapat melakukannya secara efektif. Maladaptif membantu penderita stroke

menerima perubahan terhadap bagian tubuh dan meminimalkan distress dan melakukan kegiatan seperti mengikuti pengobatan yang dianjurkan oleh dokter. Koping adaptif dapat mengakibatkan stress yang berkepanjangan bagi penderita stroke seperti menghabiskan waktu untuk tidur, menarik diri, dan tidak mau menceritakan masalah pada orang lain.

Dukungan keluarga adalah suatu *system support* yang diberikan keluarga kepada anggota keluarga yang mengalami gangguan kesehatan dimana di dalamnya terdapat dukungan emosional, informasional, unstrumental dan penghargaan, dengan harapan keluarga yang sakit dapat pulih ataupun meminimalisir dampak lain dari gangguan kesehatan yang dialami (Radiani, 2018). Penderita yang mengalami pasca stroke jika mendapat dukungan keluarga yang baik akan minim menderita depresi dikarenakan kehadiran lingkungan psikososial keluarga yang baik. Berbanding terbalik pada lansia yang mendapatkan dukungan keluarga kurang baik akan beresiko menderita depresi pasca stroke (Herawati & Deharnitas, 2019).

Konsep diri yang terdapat pada diri manusia dapat memberikan efek positif maupun efek negatif. Apabila seorang individu mampu berpandangan baik tentang dirinya sendiri maka akan berdampak efek positif bagi dirinya sendiri dan orang lain. Begitu juga sebaliknya apabila seseorang tidak yakin dengan kemampuannya atau persepsi tentang dirinya tidak baik maka akan memunculkan efek negatif bagi dirinya sendiri dan orang lain. Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan tentang diri sendiri. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial, dan fisik. Konsep diri terdiri dari 5 komponen yaitu: gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran dan identitas diri. Gambaran diri adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu. (Notoatmodjo, 2019).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa persentase konsep diri responden yang positif berjumlah 31 orang (42,5%) dan negatif berjumlah 42 orang (57,5%). Menurut Van de Port et al.(2017) peningkatan terjadinya konsep diri negatif pada pasien stroke disebabkan karena perubahan pemenuhan ADL (*activities of daily living*) misalnya urusan rumah tangga, pemenuhan kebutuhan nutrisi, pemenuhan kebutuhan mobilisasi dan kelelahan.

Menurut Akhmadi (2009) dalam Ginting, K (2017), dukungan yang diberikan keluarga bisa berupa dukungan informatif (misalnya pemberian informasi tentang hal-hal yang harus dilakukan selama proses rehabilitasi), dukungan penilaian/ penghargaan berupa pemberian pujian atau penghargaan positif, dukungan emosional yaitu dengan selalu mendampingi dan menemani selama proses rehabilitasi dan dukungan instrumental berupa hal-hal yang berhubungan dengan pembiayaan dan meluangkan waktu untuk mengantar penderita (Ginting, K, 2017). Dampak psikologis bagi keluarga dapat menimbulkan kecemasan salah satunya berdampak pada kesehatannya yaitu dapat mempengaruhi fungsi beberapa sistem dan proses dalam tubuh termasuk sistem imun, kardiovaskuler dan reproduksi serta pencernaan dan metabolisme (Nurhidayah et al., 2020). Lamanya pengalaman keluarga dalam merawat pasien stroke adanya hubungan beban keluarga dalam merawat pasien stroke dengan tingkat stres keluarga terhadap pasien stroke, artinya beban sebagai merawat pasien stroke yang tinggi maka tingkat stres yang di rasakan pun semakin tinggi (Fadilah et al., 2019).

Menurut Chlista (2021), dukungan keluarga terbukti berhubungan dengan menurunnya jumlah kematian, kemampuan berpikir, fisik dan kesehatan emosi. Bentuk-bentuk dukungan keluarga dibagi menjadi 4 komponen yaitu dukungan terkait penilaian, informasi, emosional, dan instrumental. Dukungan penilaian merupakan dukungan yang memberikan dorongan, bimbingan dan motivasi, dukungan keluarga penilaian jarang diberikan karena keluarga merasa tidak terbiasa dengan hal tersebut. Dukungan emosional ditunjukkan dengan keluarga yang selalu mendengarkan keluhan masalah pada dirinya, menjaga perasaan supaya tidak mudah tersinggung, menghibur saat sedih dan memberikan perhatian kasih sayang pada pasien. Peran keluarga berfungsi memberikan informasi kepada pasien seperti menginformasikan tentang penyakit stroke, jadwal pengobatan, memberikan informasi tentang bagaimana cara mencegah stroke dan cara mengatasinya. Dukungan instrumental

merupakan pokok utama dalam pertolongan seperti fasilitas kesehatan pasien, kebutuhan sandang, pangan, serta membawa pasien untuk berobat.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perawatan lanjut usia untuk memberikan kemudahan dalam pemenuhan ADL (*Activity Daily Living*) lanjut usia. Keterbatasannya lanjut usia karena stroke juga dapat menyebabkan perubahan psikososial lanjut usia berubah, perlu kesiapan dalam melaksanakan tugas- tugas keluarga agar dapat memberikan pemenuhan kebutuhan perawatan terhadap lanjut usia. Untuk itu diperlukan dukungan keluarga yang baik tentang penyakit stroke yang mengalami kelumpuhan. Dimana dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit, dalam bentuk suatu perhatian, dorongan yang didapatkan individu dari orang lain melalui hubungan interpersonal yang meliputi perhatian, emosional dan penilaian (Hendayani & Sari, 2019).

Rata-rata umur pasien pasca stroke adalah 58 tahun, stroke meningkat dua kali lipat setelah usia 45 tahun. Dari karakteristik klinis pasien, rata-rata pasien memiliki diagnosa. Seseorang yang mengalami stroke kehilangan kontrol terhadap kejadian dalam hidupnya dan merasa segalanya sesuatu tidak bermakna bagi dirinya. Perasaan pengalaman stress dan perubahan emosional seperti agitasi, frustrasi, marah takut dan cemas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan dukungan keluarga dengan mekanisme coping pada pasien pasca stroke di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan desain penelitian yaitu *cross sectional*. *Cross sectional* adalah desain penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu satuan waktu. Dalam penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Konsep diri dan Dukungan keluarga sebagai variabel independen serta Mekanisme coping pasien pasca stroke sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada “hubungan antara Konsep diri dan Dukungan keluarga dengan mekanisme coping pada pasien pasca Stroke di Rumah sakit RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah Tahun 2024”. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dijadikan sampel, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 82 orang.

HASIL

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mekanisme Coping

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mekanisme Coping di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Kab. Bangka Tengah Tahun 2024

Mekanisme Coping	Frekuensi	Persen
Maladaptif	35	38,9
Adaptif	55	61,1
Total	90	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki mekanisme coping maladaptive sebanyak 35 orang (38,9%). Lebih sedikit dibanding mekanisme coping adaptif.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Konsep Diri

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki konsep diri negatif sebanyak 40 orang (44,6%). Lebih sedikit dibandingkan yang memiliki konsep diri positif.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Konsep Diri di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Kab. Bangka Tengah Tahun 2024

Konsep Diri	Frekuensi	Persen
Negatif	40	44,4
Positif	50	55,6
Total	90	100

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga.**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024**

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persen
Kurang	21	23,3
Cukup	24	26,7
Baik	45	50,0
Total	90	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki mekanisme dukungan keluarga baik paling banyak sebanyak 45 orang (50%), dan paling sedikit dengan dukungan keluarga yang kurang sebanyak 21 orang (23,3%).

Analisis Bivariat**Hubungan Konsep Diri terhadap Mekanisme Koping pada Pasien Pasca Stroke di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah Tahun 2024****Tabel 4. Hubungan Konsep Diri terhadap Mekanisme Koping pada Pasien Pasca Stroke di RSUD Drs. H. Abu Hanifah kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024**

	Konsep		Diri		Total		P(Value)
	Negatif	Positif	n	%			
Mekanisme Koping	n	%	n	%	N	%	0,000
Maladaptif	28	80	7	20	35	100	
Adaptif	12	22	43	78	55	100	
Total	40	44,4	50	55,5	90	100	

Hubungan konsep diri pada mekanisme koping pada pasien pasca stroke di RSUD Drs.H. Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024 pada tabel 5 bahwa responden dengan kategori mekanisme koping maladaptif lebih banyak pada kategori konsep diri negative sebanyak 28n orang (70%) di bandingkan konsep diri positif . sedangkan pada mekanisme koping adaptif lebih banyak pada konsep diri positif sebanyak 43 orang (86%). Hasil nilai signifikan dalam Uji *Chi-Square* adalah $0,000 < (0,05)$. Dengan ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan mekanisme koping terhadap pasien pasca stroke Di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah tahun 2024.

Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Mekanisme Koping pada Pasien Pasca Stroke di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah Tahun 2024

Hubungan dukungan keluarga terhadap mekanisme koping pada pasien pasca stroke di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah Tahun 2024 berdasarkan pada tabel 6 responden yang memiliki mekanisme koping maladaptif paling banyak ada dukungan keluarga kurang sebanyak 15 orang (71,4%) dan paling sedikit dukungan keluarga baik sebanyak 24 orang (24,4%). Sedangkan, responden dengan mekanisme koping adaptif paling banyak pada dukungan keluarga baik 34 orang

(75,6%) dan paling sedikit pada dukungan keluarga kurang sebanyak 6 orang (12,8%). Hasil nilai signifikan dalam Uji *Chi-Square* adalah $0,001 < (0,05)$. Dengan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan mekanisme koping terhadap pasien pasca stroke.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Mekanisme Koping pada Pasien Pasca Stroke di RSUD Drs. H. Abu Hanifah kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024

Mekanisme Koping	Dukungan Keluarga								P
	Kurang		Cukup		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	N	%	
Maladaptif	15	43	11	31	9	26	35	100	0,001
Adaptif	6	11	34	62	15	78	55	100	
Total	21	23	45	50	24	27	90	100	

PEMBAHASAN

Hubungan Konsep Diri terhadap Mekanisme Koping pada Pasien Pasca Stroke di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah Tahun 2024

Konsep diri yang terdapat pada diri manusia dapat memberikan efek positif maupun efek negatif. Apabila seorang individu mampu berpandangan baik tentang dirinya sendiri maka akan berdampak efek positif bagi dirinya sendiri dan orang lain. Begitu juga sebaliknya apabila seseorang tidak yakin dengan kemampuannya atau persepsi tentang dirinya tidak baik maka akan memunculkan efek negatif bagi dirinya sendiri dan orang lain. Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan tentang diri sendiri. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial, dan fisik. Konsep diri terdiri dari 5 komponen yaitu: gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran dan identitas diri. Gambaran diri adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu. (Notoatmodjo, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri pada mekanisme koping maladaptif yang positif sebanyak 7 orang dan negatif sebanyak 28 orang. Adapun konsep diri pada mekanisme koping adaptif yang positif sebanyak 43 orang dan negatif sebanyak 12 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 90 responden menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan konsep diri terhadap mekanisme koping pada Pasien Pasca Stroke Di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah Tahun 2024 dengan nilai Uji *Chi-Square* adalah $0,000 < 0,05$.

Penelitian ini sejalan dengan Yuanita (2015) Penyakit stroke dapat menimbulkan beberapa perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik Jurnal Kesehatan Akimal, Vol.2 No.02 Edisi Januari, Tahun 2024, ISSN:2615-057364 yang dialami oleh penderita stroke diantaranya kelumpuhan, gangguan indra rasa, gangguan dalam beraktivitas sedangkan perubahan mental seperti gangguan daya pikir, kesadaran, konsentrasi, gangguan dalam berkomunikasi, dan gangguan emosional berupa marah, sedih dan merasa tidak berdaya. Dalam penelitian ini Peneliti berpendapat bahwa mayoritas penderita pasca stroke mengalami gambaran diri negatif yang disertai juga dengan berbagai masalah psikososial yang muncul akibat stroke. Karena adanya perubahan fisik dan struktur tubuh yang membuat penampilan yang menurut pasien merasa malu dan kurang percaya diri.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Van de Port et al, (2017) menunjukkan bahwa persentase konsep diri responden yang positif berjumlah 31 orang (42,5%) dan negatif berjumlah 42 orang (57,5%). Peningkatan terjadinya konsep diri negatif pada pasien stroke

disebabkan karena perubahan pemenuhan ADI (activities of daily living) misalnya urusan rumah tangga, pemenuhan kebutuhan nutrisi, pemenuhan kebutuhan mobilisasi dan kelelahan. Menurut asumsi peneliti, kekuatan hubungan sedang pada penelitian ini murni bukan hanya dipengaruhi oleh kemampuan fungsional saja tetapi oleh beberapa faktor lain yang turut mempengaruhi hubungan antara kemampuan fungsional dengan konsep diri responden paska stroke. Adanya motivasi dan persepsi yang baik dari diri responden, serta dukungan keluarga dan orang terdekat lainnya juga mempunyai pengaruh dalam meningkatkan 45 konsep diri responden.

Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Mekanisme Koping pada Pasien Pasca Stroke di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah Tahun 2024

Dukungan keluarga menjadi suatu hal yang sangat penting bagi pasien stroke karena proses penyembuhan yang cukup lama, sehingga butuh perhatian dan kesabaran dari segala pihak terutama keluarga yang diharapkan dapat selalu berinteraksi dan mendorong pasien untuk mengekspresikan sesuatu (Nugraha, 2017). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada mekanisme koping maladaptif yang baik sebanyak 11 orang, cukup sebanyak 9 orang dan kurang sebanyak 15 orang. Sedangkan dukungan keluarga pada mekanisme koping adaptif yang baik sebanyak 34 orang, cukup 15 orang dan kurang 6 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 90 responden menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap mekanisme koping pada Pasien Pasca Stroke Di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah Tahun 2024 dengan nilai Uji Chi-Square adalah $0,001 < 0,05$. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pucciarelli et al (2020) memperlihatkan bahwa perlu menjadi perhatian antara praktisi keagamaan dengan pihak medis dalam meningkatkan dukungan komunitas seperti dukungan keluarga terhadap kebutuhan spiritual penderita stroke serta berkolaborasi dengan organisasi khusus keagamaan.

Begitupun dengan hasil penelitian Alisa (2018) yang mengkategorikan dukungan keluarga menjadi dukungan keluarga baik dan kurang baik. Total dari 45 orang pasien pasca stroke lebih dari setengah pasien yaitu 34 orang (75.6%) mendapat dukungan keluarga yang baik dan 11 (24,4%) pasien lainnya mempunyai dukungan keluarga yang kurang baik. Menurut asumsi peneliti dalam memenuhi kebutuhan pasien pasca stroke sehari-hari dapat terjadi karena dukungan keluarga menyebabkan pasien mendapatkan bantuan dari keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, meskipun kondisi fisik pasien memungkinkan untuk melakukan sendiri dan hal ini menimbulkan dampak psikologis yang baik bagi pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pengetahuan, pendidikan dan status ekonomi terhadap tingkat kecemasan pada orang tua dengan hospitalisasi anak di RSUD Drs. H. Abu Hanifah, yaitu : Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri terhadap mekanisme koping Pada pasien pasca stroke Di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah Tahun 2024. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap mekanisme koping pada pasien pasca stroke Di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah Tahun 2024.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, S. T. A., & Handayani, F. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Stroke pada Keluarga Pasien Pasca Stroke dengan Serangan Terakhir Kurang dari Satu Tahun: Literature Review. *Holistic Nursing and Health Science*, 3(2), 38–49.
- Ardiyanti, (2017). Pembentukan konsep diri.
- Asnaningsih, A., Yusuf, A. & Ast (n.d.). Effectivity of Family Social Sup on Coping and Stress Mechanism Post Stroke Patients. 2014, 158-164.
- Chlista, E. D. (2021). Dukungan keluarga pada pasien stroke literatur review.
- Data Rekam Medis Rumah Sakit Abu Hanifah Koba (2024).
- Dinas Kesehatan, (2024). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2019-2021, Bangka Tengah
- Djameludin, dkk. (2019). Hubungan Tingkat Ketergantungan Dalam Pemenuhan Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari Terhadap Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Metro Pusat. *Malahayati Nursing Journal*, 2(2), 268–278.
- Fadilah, N., Kusnanto, K., Nursalam, N., & Rahariyani, L. D. (2019). Analysis of influencing factors of burden of caregiver among stroke patients at home. *Journal of Public Health in Africa*.
- Feranjani, A. R. (2017). Hubungan Stres Dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Stroke Yang Mengalami Disability di RSUP Haji Adam Malik Medan.
- Harahap, S., Harahap, Z., & D, D. Y. (2017). Corelation of the Capacity of Bodily Functions and Family Support with the Depression in Post Stroke Patients. 4(2), 106-113.
- Hardika, B. D., Yuwono, M., & Zulkarnain, H., 2020. Faktor Risiko yang Mempengaruhi Terjadinya Stroke Non Hemoragik pada Pasien di RS RK Charitas dan RS Myria Palembang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), 268.
- Hendayani & Sari, 2019 Hubungan interpersonal perhatian ,emosional.
- Inchai, P., Tsai, W. C., Chiu, L. T., & Kung, P. T., 2021. Incidence, risk, and associated risk factors of stroke among people with different disability types and severities: A national population-based cohort study in Taiwan. *Disability and Health Journal*, 14(4), 101165.
- Kemkes RI. 2019 Riset Kesehatan Dasar Jakarta. Departemen Kesehatan RI
- Ludiana, S. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien
- Luter kelong, d. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan mekanisme koping pada lansia di lembang
- Misbach J., dan Kalim H. Stroke, pembunuh no.3 di dunia.
- Nadirawati. (2018). Buku ajar asuhan keperawatan keluarga : teori dan aplikasi
- Notoadmodjo, (2012). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhidayah, I., Nismah, N., Tombong, A. B., Yullyzar, Y., & Kasih, L. C. (2020). Pengalamana keluarga dalam merawat anggota keluarga stroke dengan heimparase di RSUD H.A.Sulthan Daeng Radja Bulukumba. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(2), 367.
- Oktaviani, A., Dharma, K. K., & Sukarni. (2020). Analisis Pengaruh Resiliensi Pada Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Audri. *Studi Literatur*, 5(2), 45–56.
- Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarmasin Metro. *Jurnal praktik*.(Edisi 1). Bandung
- Risal, M. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Care Studi pada Pasien Stroke Non-Hemoragik di Poliklinik Syaraf RSUD ILagaligo Wotu Kabupaten Luwu Timur.
- Setyoadi, Nasution, T. H., & Kardinasari, A. (2018) Family support in improving independence of stroke patients 6(1), 96-107.
- Simatupang, D. (2019). Hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Haji Adam Malik Medan Tahun 2019,
- Sulistiyowati, dkk. (2020). Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Self Care (Dengan Pendekatan Teori Orem)Pasien Stroke di Poli Saraf Prof. Dr.W. Z. Johannes Kupang. 3(September).
- Van dee port et al, 2017 hubungan konsep diri.

Vonala F & Ernawati N., 2016 Hubungan Konsep Diri (Citra Diri Dan Harga Diri) dengan Strategi Koping Pada Penderita Pasca Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan.

Wacana Kesehatan, 5 (1). 505-511.

WHO. (2019). World Health Day 2019.

Yesi, dkk., 2016. Gambaran Strategi Koping Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga yang Menderita Gangguan Jiwa Berat.